

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beberapa tahun terakhir, media sosial telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Tidak bisa di pungkiri, pada saat ini sosial media menjadi cara baru masyarakat untuk berkomunikasi.¹ Mayoritas orang telah menggunakan media sosial sebagai media ajang berinteraksi, interaksi antaraan sesama di media sosial seperti berkomunikasi, bertukar pendapat, fikiran melalui fitur-fitur yang di tampilkan. Tidak heran orang menjadikan media sebagai hal yang wajib sebagai media untuk mengekspresikan dari dari berbagai hal. Tak sedikit kalangan baik anak kecil orang dewasa menggunakan media sosial karena mudah untuk diakses, hal itu menjadi daya tarik orang untuk gemar menggunakan media sosial. Dengan adanya media sosial terjadi perubahan perilaku dan pola pikir orang, karena manusia sejatinya membutuhkan sesuatu yang praktis, dan inilah yang ditawarkan media sosial sebagai sarana membantu manusia untuk menyelesaikan permasalahan ataupun sebagai hiburan masyarakat.

Media sosial merupakan alat bantu untuk menyampaikan beberapa informasi dari seseorang atau kelompok orang.² Media sosial juga mempunyai peranan sebagai (*fasilitator*) online yang bertujuan menguatkan hubungan antar pengguna, sekaligus sebagai sebuah sarana interaksi sosial. Dalam berinteraksi biasanya orang memulai dengan berkomunikasi dengan orang lain di sekitarnya, dengan tujuan untuk menyampaikan suatu pendapat, gagasan informasi, dan fikiran seseorang. Komunikasi tergolong dalam 2 jenis, Dua jenis komunikasi tersebut adalah verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal terjadi ketika orang berbicara atau menulis, sedangkan komunikasi nonverbal terjadi ketika orang berbicara tanpa menggunakan kata-kata atau tulisan. Akan tetapi, munculnya media sosial di zaman modern ini, media sosial memiliki kemampuan untuk mengubah cara orang berkomunikasi. karena media sosial membawa pola komunikasi yang sesuai ke masyarakat. Media sosial memungkinkan orang berkomunikasi tanpa terbatas tempat, waktu atau jarak, sehingga komunikasi dapat terjadi kapan saja dan di mana

¹Ahmad Setiadi, "Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi," *jurnal AMIK BSI Karawang*, t.t., 2.

²Dr. Rino Feberiano Boer, *Menyelisik Media Sosial (Kajian persuasi dan konsumsi generasi milenial)* (Malang: Cv. Literasi Nusantara Abadi, 2021), 25.

saja tanpa harus bertatap muka. Namun, berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain tidak selalu berjalan dengan baik karena banyak orang di minta untuk berperilaku baik dan sopan, tetapi juga melakukan perilaku dan bertutur kata tidak baik dan tidak selaras.. Setiap perbuatan dan bertutur kata kepada sesama orang bisa mengakibatkan kualitas paa diri seseorang, jika di lihat dari aspek etika seseorang.

Jika digunakan secara lebih efektif dan selektif, teknologi media sosial dapat memberikan manfaat yang luar biasa di berbagai bidang seperti sains, pendidikan, ekonomi bisnis, dan banyak lagi. Namun faktanya banyak media yang disalahgunakan sehingga menimbulkan banyak hal buruk, seperti penyebaran berita bohong, kriminalitas, dan penyaringan berita dan informasi yang tidak bijaksana, sehingga menimbulkan permasalahan serius bagi kemajuan pemikiran masyarakat. Hal ini menjadi permasalahan besar di media sosial saat ini, yang banyak memuat konten rasial yang ingin menjatuhkan suatu kelompok atau individu.

Ditinjau lebih mendalam fungsi dan dampak dari media sosial yakni berkaitan dengan etika dan akhlak, yang berguna untuk membantu mencegah pemahaman yang kurang sesuai di media sosial. Media sosial sejatinya merupakan media yang memegang posisi penting sebagai agen perubahan dan pembaharuan. Media sosial telah menjadi wadah penyampaian berbagai informasi penting terkait berita atau sains. Indonesia termasuk salah satu pengguna media sosial terbanyak nomor 6 di dunia, hal ini mengungkapkan bahwa media sosial sudah menjadi hal yang penting di kalangan masyarakat Indonesia.³ Remaja menjadi yang paling sering menggunakan media sosial dikarenakan faktor sosial remaja zaman sekarang yang sangat ingin selalu berkembang supaya tidak dikatakan *kudet*. Remaja sering menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan orang lain, bahkan dengan orang jauh yang tidak dikenal lewat jejaring sosial atau platform sosial misal Facebook, Instagram, Whatsapp dan lain sebagainya melalui smartphone mereka. Melihat perkembangan media sosial yang begitu pesat membuat setiap orang untuk lebih banyak menghabiskan waktunya untuk menggunakan media sosial yang mereka miliki, sehingga inilah yang menjadi faktor penyebab remaja zaman sekarang kurang berkembang karena mereka hanya memuaskan diri mereka sendiri dengan media sosialnya.

³Luci Pujassari Suprattman, "Penggunaan Media Sosial oleh Digital Native," *Jurnal ILMU KOMUNIKASI* 1 15, no. 1 (Juni 2018): 48.

Hatespeech menjadi salah satu problematika yang kerap terjadi didalam bermedia sosial. *Hatespeech* merupakan bentuk perbuatan atau tulisan yang mengandung penghinaan, pencemaran nama baik, provokasi atau adu domba, dan sebagainya yang dapat merusak reputasi dan menumbuhkan permusuhan hingga menghasilkan konflik.⁴ *Hatespeech* biasa dikenal dengan ujaran kebencian yang biasanya dilakukan dengan ucapan dengan niat untuk memprovokasi atau bahkan yang lebih parahnya menjatuhkan mental orang lain.

Namun seiring merambaknya teknologi, *Hatespeech* juga bisa dilakukan dengan media sosial dengan cara memberikan komentar-komentar yang negatif yang dilakukan orang kepada sebuah konten yang ada dimedia sosial. Orang yang berkomentar dimedia sosial disebut dengan *Netizen*, *netizen* biasanya mengomentari hal-hal negatif terkait sebuah konten atau status pribadi orang dimedia sosial. Kecanggihan teknologi juga membuat seorang netizen memiliki beberapa akun untuk melakukan ujaran kebencian dan lain sebagainya.⁵ Kalimat ujaran kebencian dimedia sosial sangat berbahaya karena dapat memicu munculnya tindakan kekerasan dan sikap prasangka entah dari pelaku ataupun korban dari tindakan tersebut.⁶ Contoh kasus *hatespeech* yang dulu pernah terjadi dan sempat viral pada tahun 2017 adalah kasus dari seorang artis bernama Ahmad Dhani, menurut dari laman web *liputan6.com* artis tersebut mengutarakan kalimat ujaran kebencian terhadap kelompok tertentu melalui akun twitternya @Ahmaddhaniprast dengan nada yang dianggap menghasut dan penuh kebencian terhadap kelompok pendukung Ahok yang pada saat itu juga terkena kasus hukum lainnya. Kasus ujaran kebencian yang dialukukan Ahmad Dhani tersebut membuatnya mendapat pidana tentang Undang-undang ITE, ia dihukum pidana penjara 18 bulansetelah hakim memutuskan dalam sidang kasus ujaran kebencian di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.⁷

⁴Maris Safitrii, "Problem Ujaran Kebencian (HateSpeech) di MediaSosial dalam AlQur'an," *Jurnal al-Fath* 14 (Desember 2020): 204.

⁵Muhammad Arif Hidayatullah Bina, "FENOMENA HATE SPEECH DI MEDIA SOSIAL DAN KONSTRUK SOSIAL MASYARAKAT," t.t., 93.

⁶Sri Mawarti, "FENOMENA HATE SPEECH Dampak Ujaran Kebencian," *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 10, no. 1 (31 Agustus 2018): 91.

⁷Devira Prastiwi, "Perjalanan Kasus Dugaan Ujaran Kebencian Ahmad Dhani," blog, *Liputan6.com* (blog), 28 Januari 2019, 1, <https://www.liputan6.com/news/read/3881762/perjalanan-kasus-dugaan-ujaran-kebencian-ahmad-dhani>.

Selain itu ada juga kasus ujaran kebencian yang sempat viral di media sosial TikTok akhir-akhir kemarin sempat viral yakni adanya kasus ujaran kebencian yang dilakukan oleh akun TikTok @idamanmamakmu002 terhadap pidato dari ketua partai PDI Perjuangan Megawati Soekarno Putri. Kasus itu bermula ketika pidato Megawati di komentari oleh akun @idamanmamakmu002 dengan menganggap Megawati hanya emak-emak biasa, dengan ekspresi wajah menghina dan mencela. Postingan itu dianggap oleh sebagian banyak orang sebagai tindak ujaran kebencian dengan unsur hinaan dan hujatan. Pemilik akun @idamanmamakmu002 kemudian dilaporkan oleh wakil ketua DPC PDI Perjuangan ke Polda Sumatra Utara atas kasus pelanggaran tindak ujara kebencian dengan pasal 28 ayat 2 UU ITE dan terancam akan di pidanakan.

Alqur'an sebagai sumber dari segala sumber hukum yang ada dalam agama islam mempunyai peranan penting dalam mengatur segala urusan yang ada dibumi.⁸ Secara mendasar hukum-hukum yang terkandung didalam Alqur'an terdiri dari tiga bidang yaitu aqidahn akhlaq dan hukum-hukum amaliyah. Al-Qur'an merupakan petunjuk, pedoman, isyarat, petunjuk dan pendidikan yang bermanfaat bagi setiap manusia, termasuk dalam bidang pendidikan, dalam upaya mencapai kehidupan manusia yang sesuai dengan keberadaannya. Al-Quran memegang peranan penting dalam kehidupan manusia dan wajib dijadikan landasan utama bagi pengembangan pendidikan islam.

Dalam konteks islam, melalui contoh yang diberikan oleh Rasulullah SAW, agama Islam mengajarkan bahwa akhlak mulia dapat digunakan oleh manusia untuk membangun kerukunan dalam masyarakat. Jika seseorang tidak memiliki akhlak, mereka tidak dapat dianggap sebagai orang yang mulia, karena Allah SWT menempatkan akhlak di atas semua kualitas manusia. Akhlak adalah cara Allah SWT membedakan manusia dengan makhluk lain. Ini dilakukan agar manusia memiliki akal untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk.. Sesuai dengan firman Allah dalam surat Albaqarah ayat 148 :

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيَهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ
 اللَّهُ جَمِيعًا ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

⁸Abdul Latif, "Alqur'an Sebagai Sumber Hukum Utama," *STAI Binamadani Tangerang*, 1, 4 (1 Maret 2017): 68.

Artinya: *Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.*

Dari firman Allah tersebut, lafadz *Fastabiqul Khairot* tersirat bahwa kita harus berpegang teguh pada Alqur'an dan bisa membedakan anantara mana yang benar dan mana yang salah. Dengan mengetahui mana yang benar dan mana yang salah, maka kita diperintahkan untuk selalu melakukan tindakan yang benar sesuai yang ada didalam Alqur'an.⁹ Maka kata *Fastabiqul khairat* menjadi spirit bagi kita umat islam untuk selalu menanamkan akhlak yang benar dimanapun dan kapanpun. Akhlak yang baik akan memunculkan kepribadian yang baik pula, apalagi di era digital ini banyak sekali problem keterpurukan akhlak karena media sosial yang salah penggunaan. Tentu saja perkembangan moral dalam diri seseorang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan, pendidikan keluarga maupun sekolah. Akhlak seseorang merupakan ciri kualitas orang yang terpelajar. Al-Quran memberikan langkah-langkah untuk mewujudkan kualitas akhlak melalui kisah-kisah para nabi, rasul, dan sahabat yang terdapat dalam Al-Quran. Al-Quran juga berbicara dan memberikan nasihat berupa memberi penghargaan kepada umat Islam yang berakhlak mulia dan menghukum umat Islam yang berakhlak tercela.

Pengaruh media sosial dilingkungan masyarakat memunculkan respon dari Alqur'an, Alqur'an yang bersifat *Al Huda* mempunyai fungsi petunjuk bagi manusia untuk membedakan barang yang hak dan batil. Penulis akan membahas bagaimana respon Alqur'an menanggapi kejadian negatif di media sosial, dikaitkan dengan problematika dimasa lalu pada asbabun nuzul ayat dikaitkan dengan problematika di era zaman sekarang tentang pengaruh negatif dari media sosial. Pola pikir masyarakat zaman sekarang yang ingin segala hal dilakukan secara praktis menimbulkan perubahan sosial masyarakat yang sangat signifikan, misal ketika orang akan mengundang ke sebuah acara, orang lebih menggunakan undangan via media sosial dibanding langsung membuat undangan kertas dan langsung diantarkan ke penerima. Maka ini yang menjadi perubahan

⁹Aari Widyati Purwantiasning dan Saeful Bahri, "pendampingan dalam perencanaan dan perancangan sekolah dasar plus *Fastabiqul Khairot* di Citayam Jawa Barat," *Jurnal Dedikasi* 2 (28 Juni 2022): 74.

sosial masyarakat, perilaku masyarakat menjadi lebih modern yang menjadikan konsep dasar etika atau akhlak yang dulu menjadi prioritas sekarang menjadi minoritas. Perubahan yang terjadi dalam struktur masyarakat disebut perubahan sosial, perubahan ini dapat mempengaruhi pola interaksi sosial, membangun karakter manusia atau malah sebaliknya.

Perintah Allah melalui kandungan yang ada didalam Alqur'an, menciptakan aturan dan norma di dalam kehidupan makhluknya, agar makhluknya tidak dapat berbuat secara bebas dari hal apapun yang dikehendakinya.¹⁰ Dengan menerapkan hukum Al-Qur'an dan menciptakan hubungan dengan sesama manusia, Allah mengajarkan manusia makna kehidupan dan memberi mereka pemahaman dan pemahaman antara sesama manusia. Kehidupan manusia sudah sangatlah berkembang, dengan kemajuan teknologi yang sangat cepat, cara orang berinteraksi juga mengalami perubahan yang cukup signifikan, salah satunya yakni dengan cara mengakses media sosial sebagai sarana berkomunikasi dan berhubungan dengan orang lain tanpa adanya jarak, tempat dan waktu. Media sosial seakan menjadi primadona bagi sekelompok orang untuk mengisi waktu luangnya, apalagi jaringan internet yang lancar membuat orang akan lupa waktu ketika bermain media sosial. penelitian ini difokuskan bagaimana bentuk sisi negatif dari media sosial, bagaimana alqur'an menanggapi hal-hal yang ada dimedia sosial misalnya kalimat ujaran kebencian, fitnah, hoax dan lain sebagainya.

Banyak sekali aplikasi atau jejaring sosial yang dibuat sebagai hiburan sebagai daya tarik orang untuk menggunakannya, seperti contoh aplikasi TikTok. Tiktok adalah platform jejaring sosial dan video musik yang didirikan di Tiongkok pada awal September 2016.¹¹ Aplikasi ini memberi akses kepada para pemakai untuk membuat video musik pendek mereka sendiri, tak hanya membuat video aplikasi ini juga bisa digunakan untuk melihat dan menyaksikan video dari orang lain dengan akses yang mudah tinggal scrooll langsung muncul videonya. Banyak sekali fitur-fitur menarik yang ditawarkan aplikasi TikTok ini, mulai dari musik yang bisa disesuaikan dengan gerakan sipenggunanya dan juga bentuk editing video yang mudah dilakukan karena tersedia fitur editing disana yang

¹⁰Aisyah Aminy, "PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL- QUR'AN," *AT-TAJDID* 06 (2020): 228.

¹¹Wisnu Nugroho Aji dan Dwi Bambang Putut Setiyadi, "APLIKASI TIK TOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERSASTRA," no. 2 (2020).

akan menimbulkan efek video yang menarik. Aplikasi tiktok merupakan aplikasi yang sedang naik daun akhir-akhir ini dan sempat viral karena sering digunakan oleh banyak orang, penggunaan aplikasi ini bukan hanya di kalangan masyarakat biasa namun artis media sosial juga berbondongbondong menggunakan TikTok. Perkembangan TikTok memang terbilang pesat, bersamaan dengan kecepatan unggahan video ke internet juga semakin cepat, hal ini yang menyebabkan orang ramai menggunakan aplikasi ini karena mudah dan lancar dengan kualitas hiburan yang bagus.

Karena fitur-fitur yang ditawarkan aplikasi Tiktok sangat menarik memunculkan minat dari konsumen dari berbagai kalangan khususnya remaja.¹² Pada zaman yang serba teknologi ini, remaja ingin sekali terlihat terkenal meskipun terkenal dalam dunia maya. Maka munculnya aplikasi Tiktok memiliki dampak positif dan negatif bagi para penggunanya tergantung bagaimana cara menggunakan aplikasi ini. Salah satu dampak positif dari aplikasi ini yakni, aplikasi tiktok ini berpusat pada video dan musik, dapat membantu remaja dan anak-anak belajar mengedit video untuk membuat konten yang lebih bermanfaat.

Namun, terlepas dari sisi positifnya, aplikasi ini mempunyai sisi negatif bagi penggunanya salah satunya yakni, mengaplikasikan video yang tidak sewajarnya, bahkan tidak hanya remaja, mereka juga melibatkan anak-anak kecil, yang berani bernyanyi lagu dan berakting seperti orang dewasa, dan menerima banyak respons netizen.. Selain itu, respon dari para netizen juga memunculkan dampak negatif bagi pengguna TikTok. Biasanya para netizen melontarkan komentar tidak etis dan terkesan menghujat bilamana ada konten yang dirasa tidak sesuai dengan hati mereka. Biasanya komentar berisi tentang kalimat hinaan, cacian, kalimat kotor dan kalimat ujaran kebencian (*Hatespeech*). diaplikasi TikTok ini semua orang bebas menanggapi dan berkomentar terhadap postingan video dari orang lain meskipun komentarnya ingin mengintimidasi dan mencela seseorang, ini yang menjadi tolok ukur pembahasan penelitian ini yang tentang etika bermedia sosial. Fokus kajian ini adalah bagaimana respon Alqur'an menanggapi kalimat ujaran kebencian yang ada di Aplikasi TikTok.

¹²Maria Ulfa Batoebara, "APLIKASI TIK-TOK SERU-SERUAN ATAU KEBODOHAN," *Network Media* 3, no. 2 (13 Agustus 2020): 59–65

B. Fokus Penelitian

Penelitian menggunakan kajian teks (library research) yang memfokuskan pada problematika pada zaman sekarang tentang etika bermedia sesial dan bahayanya. Berdasarkan latar belakang diatas penulis memfokuskan penelitian ini kepada media sosial zaman sekarang, kemudia dikaitkan dengan kajian tafsir kontekstual ayat Alqur'an. Dan dapat menegskan bahwa ilmu Alqur'an juga bisa dikolaborasikan dengan problematika zaman sekarang, sehingga dapat memunculkan solusi yang efektif dalam menyelesaikan masalah tersebut.

C. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas dan mengidentifikasi penelitian terdapat beberapa pokok-pokok penjabaran yang akan dikaji dalam penelitian skripsi ini, berikut beberapa penjabaran yang akan dikaji :

1. Bagaimana bentuk etika media sosial menurut Alqur'an?
2. Apa saja bentuk *Hatespeech* di aplikasi Tiktok ?
3. Bagaimana respon Alqur'an tentang Hatespeech di Aplikasi TikTok?

D. Tujuan Penelitian

Selain sebagai syarat untuk menyelesaikan studi akademik, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mengembangkan pemahaman terkait tema penelitian yang meliputi beberapa hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk etika bermedia sosial menurut Alquran.
2. Untuk mengetahui bentuk *hatespeech* yang ada di Aplikasi Tiktok .
3. Untuk mengetahui respon Alqur'an tentang Hatespeech di aplikasi TikTok.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat Ilmiah

1. Memberikan sebuah tambahan informasi dan pengetahuan kepada pembaca mengenai bentuk-bentuk kalimat ujaran yang ada dimedia sosial, kemudian nantinya pembaca dapat selektif dalam menggunakan media sosial.
2. Untuk memenuhi tugas akhir berupa skripsi jenjang pendidikan sarjana strata 1, pada prodi Ilmu Alqur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Kudus.

3. Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengenalkan kepada pembaca bahwa ilmu-ilmu dalam Alqur'an juga dapat diakulturasikan dengan problematika yang ada pada zaman sekarang.

Manfaat Praktis

1. Menambah pengetahuan dan informasi bagi penulis tentang penafsiran kontekstual yang ada didalam kandungan ayat Alqur'an.
2. Diharapkan setelah membaca penelitian ini, pembaca dapat memahami tentang bahaya dan dampak dari adanya kata ujaran kebencian yang ada dimedia sosial.
3. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan referensi bagi para intelektual muda yang akan mengkaji penafsiran Alqur'an khususnya tafsir kontekstual.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian skripsi ini terdiri dari lima bab yang memuat satu kesatuan yang saling berhubungan yang terdiri dari beberapa bab dan sub bab yang keseluruhannya merupakan satu kesatuan yang utuh, diharapkan mampu memecahkan masalah dengan cara yang urut dan sistematis supaya memudahkan pembaca dalam memahami bab dan sub bab yang ada dipenelitian ini.

Bab pertama, merupakan langkah awal dalam penyusunan skripsi yang berisi Pendahuluan penelitian terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab dua, membahas tentang kerangka teori yang terdiri dari teori yang berkaitan dengan judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan ayat yang dikaji.

Bab tiga, menjelaskan terkait metode penelitian yang terdiri jenis penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab empat, berisi hasil penelitian dan pembahasan terkait tema ini terdiri dari macam-macam bentuk *Hatespeech* yang ada diaplikasi Tiktok, bagaimana respon Alqur'n menanggapi *Hatespeech*.

Bab lima, berisi tentang penutup terdiri dari kesimpulan, dan saran-saran dari penulis dan juga daftar pustaka.